STRATEGI KAMPANYE POLITIK PEMENANGAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MANADO TAHUN 2015

Matias Rifal Kandati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Bersamaan dengan di revisinya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan di selenggarakannya pemilihan presiden secara langsung pada tahun 2004, maka dinamika politik lokal juga menuntut dilaksanakannya pemilihan kepala daerah secara langsung, maka mekanisme ini akan menghadirkan legitimasi yang lebih kuat kepada kepala daerah berbanding dengan pemilihan parlementer yang sebelumnya diterapkan. Seperti pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota Manado, dimana setiap kontestan merancang strategi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara untuk memperoleh informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dengan total informan berjumlah 11 (sebelas) orang. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan pasangan G. S. Vicky Lumentut dan Mor Bastian tidak lepas dari penyusunan strategi yang matang, tim yang solid dan berkomitmen, serta faktor figure (ketokohan) dari pasangan ini berpengaruh terhadap suara pemilih. Oleh karena itu di harapkan hubungan yang dijalin selama proses kampanye tidak terputus sehingga masyarakat tidak merasa hanya di jadikan objek selama proses kampanye berlangsung.

Kata Kunci: *strategi kampanye politik, pemilihan walikota dan wakil walikota.*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh penduduk daerah yang memenuhi syarat. Sebelumnya kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Bersamaan dengan direvisinya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan diselenggarakannya pemilihan presiden langsung pada tahun 2004, maka dinamika politik lokal juga menuntut dilaksanakannya pemilihan kepala daerah secara langsung. Dengan diadakannya pemilihan kepala daerah secara langsung maka mekanisme ini akan menghadirkan legitimasi yang kuat bagi kepala daerah dengan pemilihan

parlementer yang sebelumnya diterapkan, melibatkan partisipasi politik masyarakat secara nyata, mengukuhkan akuntabilitas pemimpin kepada rakyatnya yang semua ini di ikat oleh satu konsep yaitu demokrasi di aras lokal.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang ini diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta mampu meningkatkan daya saing dengan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan juga potensi dan keanekaragaman daerah dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesi yang dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Masyarakat merupakan komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu, setiap warga Negara dari latar belakang suku, agama, dan ras serta status sosial dan golongan memiliki hak yang sama dan menjadi penentu pelaksanaan demokrasi Indonesia. Pemilu merupakan sarana pertanggung jawaban sekaligus sarana evaluasi dan kontrol politik terhadap seorang kepala daerah. Seperti hanya pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2015 yang lalu, pesta rakyat tersebut diramaikan oleh lima pasangan kandidat calon walikota dan wakil walikota yaitu pasangan koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Hanny Josh Pajoue beserta Gregorius Toni Rawung, pasangan koalisi Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jimmy Rimba Rogi beserta Bobby Daud, pasangan koalisi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) Harley A. B Mangindaan beserta Jemmy Assiku, pasangan independent Markus Palatung beserta Robert Pardede, koalisi Partai Demokrat dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) G. S. Vicky Lumentut beserta Mor Bastian. Memperebutkan posisi menjadi walikota dan wakil walikota Manado, setiap kandidat menyusun strategi guna menarik perhatian masyarakat atau pemilih. Dengan memaparkan visi dan misi masing-masing kandidat yang akan bertarung pada pemilihan walikota dan wakil walikota Manado. Yang menjadi daya tarik dari penelitian ini adalah calon kandidat pasangan koalisi G.S. Vicky Lumentut dan Mor Bastian dari Partai Demokrat Dan PKPI.

Seperti yang diketahui bersama G. S. Vicky Lumentut menjabat sebagai walikota Manado. Dimana sebagai putra daerah G.S. Vicky Lumentut terpilih menjadi ketua Asosiasi Pemerintah Kota seluruh Indonesia (APEKSI) dan menjadi salah satu walikota terbaik di Indonesia dan juga Manado dinobatkan sebagai kota berprestasi dibawah kepemimpinannya. Dengan mengusung delapan program yang sementara dijalankan antara lain memberikan dana social bagi lansia, difabel dan santunan kematian, program peningkatan

kualitas layanan pengobatan gratis, peningkatan kualitas program pembangunan berbasis wilayah, lingkungan termasuk peningkatan pro kambling dan pembangunan ruang publik, peningkatan kesejahteraan pegawai negeri sipil dan non pegawai negeri sipil (honorar, guru bantu, kebersihan, dan kepala lingkungan) meningkatkan intensif bagi para rohaniwan. Dana bantu khusus pendidikan, membuat program good government dan clean government, pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja serta program pengembangan kreatifitas (dibidang seni, olahraga, budaya dan teknologi).

Tidak hanya delapan program saja di susun oleh G. S. Vicky Lumentut, beliau juga mengusung konsep menjadikan Manado kota CERDAS yang dimaksud dengan Cendekia, Ekowisata, Religi, Daya Saing, Aman dan Sehat. Selain itu G. S. Vicky Lumentut merupakan ketua pengurus Partai Demokrat Propinsi Sulawesi Utara.

Pemilu merupakan salah satu tonggak demokrasi yang harus dijalankan. Kampanye merupakan instrumen yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan tujuannya. Hal tersebut sangat menarik minat peneliti, untuk mengetahui strategi kampanye politik yang digunakan untuk memenangkan pasangan ini. Kampanye merupakan kegiatan mempersuasi pemilih yang bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas dan popularitas. Kampanye dilaksanakan sebagai wujud dari pendidikan politik masyarakat yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, dimana calon wajib menyampaikan visi dan misi yang disusun berdasarkan rencana pembangunan jangka panjang daerah/kota secara lisan maupun tertulis.

Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi kampanye politik dalam memenangkan pemilihan kepala daerah walikota dan wakil walikota Manado tahun 2015?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil

penelitian dengan susunan kata atau kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Kota Manado sebagai lokasi penelitian. Penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan atau subyek penelitian berdasarkan klasifikasi tertentu sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data kualitatif sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan kepala daerah ibarat ajang pertarungan sehingga setiap kandidat menyusun strategi dan berinovasi untuk bisa amerebeut hati pemilih serta membangun daerah jauh lebih baik lagi. Kampanye merupakan salah satu bagian penting dalam menarik minat masyarakat agar supaya pasangan calon memperoleh suara terbanyak pada saat pemilihan.

Dalam penyusunan strategi kita harus mengetahui siapa lawan dan siapa kawan, karena dalam politik apa saja bisa terjadi. Kunci dari suksesnya strategi itu adalah komitmen dan konsistensi, jika ingin memenangkan pertempuran dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada) maka mempertimbangkan siapa yang akan kita hadapi.

Sebelum merancang strategi tim sukses mengadakan sebuah survei, yang dipetakan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan tingkat ekonomi. Namun bukan hanya didasarkan pada hasil survei tersebut saja tetapi mempelajari adat, budaya, agama, etnis dan lingkungan yang akan menjadi lokasi pelaksanaan kampanye-kampanye politik karena antara satu tempat dengan tempat lain pasti berbeda. Hal ini tidak hanya berguna dalam strategi kampanye tetapi juga dalam aplikasi berbagai taktik-taktik politik persuasive yang lebih mengarah secara individu antara si tim sukses dengan tiap-tiap pemilih.

Sebab jika sudah menguasai situasi yang ada maka upaya untuk memberi motivasi dan memberi pengaruh kepada calon pemilih tidak akan terkendala, begitupun sebaliknya respon dari warga di lokasi yang dikunjungi pun akan luwes terhadap kampanye politik

ataupun bentuk pendekatan yang lain yang berusaha dilakukan dalam memenangkan pasangan ini. Sebagai contoh, di Kecamatan Singkil yang masyarakatnya mayoritas beragama muslim, tim sukses melakukan pendekatan persuasive dengan membangun sebuah kelompok diskusi terutama dengan para tokoh-tokoh muslim disana.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Marketing Politik* Firmanzah (2008). Strategi *Marketing Politik* atau pemasaran politik dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Manado tidak bisa terlepas dari; *Product, place, price* dan *promotion*. Yang merupakan kesatuan dalam pemasaran politik dan komunikasi politik kepada masyarakat.

a. *Product* (Produk)

Ada delapan program unggulan yang menjadi unggulan yang ditawarkan antara lain pasangan calon ini yaitu:

- 1) Dana sosial lansia, difabel dan santunan kematian.
- 2) Peningkatan kualitas layanan pengobatan gratis program UC CERDAS.
- 3) Peningkatan kualitas program pembangunan berbasis wilayah lingkungan (PBL Mapalus) termasuk peningkatan proklamling dan pembangunan ruang publik (RTH & RTNH).
- 4) Peningkatan kesejahteraan PNS dan non-PNS termasuk peningkatan honor guru bantu, petugas kebersihan dan kepala lingkungan.
- 5) Meningkatkan insentif bagi para rohaniwan.
- 6) Dana bantu khusus pendidikan yaitu mitra bantuan dana riset bagi peneliti dan dosen perguruan tinggi, beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu SD, SMP, SMA dan beasiswa S1 perlingkungan, S2 perkelurahan, S3 perkecamatan.
- 7) Memperkuat program “*Good Governance & Clean Governance*” dalam tata kelola dan peningkatan kualitas pelayanan publik satu atap secara online berbasis sistem dan teknologi (IT).
- 8) Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja serta pengembangan kreatifitas pemuda dibidang seni, olahraga, budaya dan teknologi.

Program-program tersebut merupakan bentuk nyata untuk menjadikan Manado kota “CERDAS” yang menjadi slogan dari paslon ini. Program tersebut dapat memudahkan pendekatan pasangan calon dengan para pemilih. Program-program serta tujuan dari pasangan calon akan benar-benar membantu persepsi masyarakat. Masyarakat bisa mengetahui arah dan kebijakan dari paslon yang akan bersaing memperebutkan kursi walikota dan wakil walikota Manado.

Delapan program yang di unggulkan memang telah di implementasikan kepada masyarakat kota Manado, pada periode pertama dimana G. S. Vicky Lumentut menjabat sebagai walikota Manado. Salah satu program dari delapan program unggulan yaitu santunan duka bagi warga yang meninggal dunia sebesar Rp. 2.500.0000 dimana beliau sendiri menyediakan waktu untuk menghadiri dan menyerahkan langsung kepada pihak keluarga. Itu terbukti bahwa visi dan misi pasangan calon walikota dan wakil walikota tidak hanya mengumbar janji, dan sampai sekarang program tersebut masih berjalan.

b. *Place* (Tempat)

Tempat telah di survei sebelumnya, dimana tempat yang tepat dan paling bagus untuk menyampaikan delapan program unggulan. Dimana tempat-tempat yang ditentukan dan dimana tempat-tempat terlarang misalnya di tempat-tempat ibadah dan yang berbau fasilitas pemerintah seperti sekolah. Biasanya disiapkan tempat yang luas seperti lapangan yang memiliki kapasitas besar yang bisa menampung massa. Selain itu, mengadakan sosialisasi juga di setiap kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Manado serta mendengarkan dan menampung langsung aspirasi masyarakat.

c. *Price* (Harga)

Harga nominal atau biaya kampanye berasal dari dana pribadi. Mengenai besarnya biaya pilkada yang harus dikeluarkan selama proses kampanye *pertama*, seorang kandidat yang diusung oleh partai politik baik satu partai maupun gabungan partai biasanya mengeluarkan anggaran untuk oprasional pos

komando (Posko) pemenangan di tingkat bawah (kelurahan, kecamatan). *Kedua*, biaya oprasional kesekretariat (sewa tempat, transportasi, makan minum, honor staf sekretariat) dan juga oprasional tim lapangan. *Ketiga*, biaya survei pemilih. *Keempat*, biaya pembuatan alat peraga yang digunakan selama masa sosialisasi (spanduk, umbul-umbul, baliho, stiker, pamphlet, kaos, jaket) topi). *Kelima*, biaya pelaksanaan kampanye (akomodasi dan transportasi uang makan peserta kampanye, sewa panggung dan *sound system*, pembawa acara, juru kampanye). *Keenam*, biaya iklan (koran, majalah, iklan di radio dan televisi). *Ketujuh*, biaya pemberian sumbangan.

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi pasangan calon dilakukan lewat media cetak, elektronik, dan internet. Ada juga program Ron Manado lewat dialog interaktif melalui radio yang relay langsung di 10 radio lokal kota Manado.

Kampanye merupakan ajang adu strategi antar partai politik untuk mensosialisasikan program partainya dengan tujuan raih simpati masyarakat sebanyak-banyaknya guna memenangkan pertarungan. Kader partai berusaha agar pesan kandidat bisa tersampaikan kepada calon pemilih sebab sasaran utama paslon ini adalah semua kalangan baik pemilih tradisional, maupun pemilih rasional.

Partai politik pengusung berusaha agar bisa menjangkau semua kalangan pemilih. Sehubungan dengan itu dukungan partai politik sangat berperan penting dalam proses pilkada berlangsung terlebih lagi jika yang mengusung pasangan calon merupakan partai politik yang memiliki massa pendukung yang banyak yang secara tidak langsung sudah memiliki pemilih tetap untuk memperkuat posisi pasangan calon yang bersangkutan.

Peran partai sebagai alat politik dari semua lapisan masyarakat dalam menyuarakan aspirasi, mengkader calon-calon pemimpin negara dan sebagai alat untuk mencapai kekuasaan di negara demokrasi.

Strategi kampanye politik yang dilakukan pasangan G. S. Vicky Lumentut dan Mor Bastian yaitu :

- 1) *Door to door Campaign* (dari pintu ke pintu) dilakukann dengan cara kandidat mendatangi langsung para pemilih sambil menayakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.
- 2) *Group Discussion* (diskusi kelompok) dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi kecil yang membicarakan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.
- 3) *Direct Mass Campaign* (kampanye massa langsung) melakukan aktivitas yang dapat menarik perhatian massa.
- 4) *Indirect Mass Campaign* (kampanye massa tidak langsung) dilakukan melalui media cetak maupun elektronik dan internet.

PENUTUP

Sesuai dengan uraian pembahasan yang didasarkan pada hasil penelitian maka kemenangan pasangan G. S. Vicky Lumentut dan Mor Bastian dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Manado tidak lepas dari penyusuna nstrategi yang digunakan serta kerjasam tim yang solid. Selain itu G. S. Vicky Lumentut sebagai *incumbent* sekaligus ketua dewan pengurus Partai Democrat daerah Propinsi Sulawesi Utara secara tidak langsung sudah memiliki basis massa pendukung. Ketokohan dan kemampua nseorang G. S. Vicky Lumentut dimana secara langsung banyak terlibat dengan masyarakat, dengan visi dan misi membangun Manado lebih baik.

Kiranya visi dan misi pasangan G. S. Vicky Lumentut dan Mor Bastian sebagai walikota dan wakil walikota terpilih bisa terus dijalankan. Kiranya keterlibatan yang dibina selama proses pilkada akan terus terjalin, agar supaya masyarakat merasa bukan di jadikan objek pada proses pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Amin Suprihatini, 2008 *Partai Politik di Indonesia*. Penerbit Cempaka Putih.

Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta .Gramedia Pustaka Utama.

Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.

Efriza. 2012. *Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung. CV. Alfabeta.

Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Leo Agustino, Ph. D. *Politik Lokal dan Otonomi Daerah 2014* Penerbit Alfabeta

Mathew B. Miles dan A. Mitchel Huberman, 1991. *Analisa Data Kualitatif*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Gaung Persada Prass Group.

Peter Schroder, *Strategi Politik*. Jakarta Friedich Naumann Stiftung, 2009

Pito, TA. .2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Purwadarminta. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.

Schroder, J. Hendry, 2005. *Filsafat Politik: Kajian Historis Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sofyan, H & Garniwa, 2007. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Syamsuddin Harris, *Menggugat Pemilihan Umum Orde Baru*. Sebuah Bunga Rampai, Yayasan Obor Indonesia dan PPW-LIPI, Jakarta 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1) Tentang Pemilu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota